

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Telaah Teori

2.1.1 Expectancy Theory (Teori Harapan)

Teori harapan yang dikembangkan oleh Victor Vroom pada tahun 1964 merupakan salah satu teori yang menjelaskan mengenai motivasi. Teori harapan adalah kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut. Berdasarkan teori ini dapat dijelaskan bahwa para pekerja akan mendapatkan dorongan/motivasi untuk memberikan usaha yang maksimal ketika yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penilaian baik atas kinerja mereka, yang mana pada akhirnya mereka akan memperoleh penghargaan- penghargaan atas kinerja baiknya tersebut. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi pekerja tersebut (Pane, 2019). Teori Harapan berfokus pada tiga hubungan):

1. Hubungan usaha-kinerja. Kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja.
2. Hubungan kinerja-penghargaan. Tingkat sampai dimana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan.
3. Hubungan penghargaan-tujuan-tujuan pribadi. Tingkat sampai dimana penghargaan-penghargaan organisasional memuaskan tujuan-tujuan pribadi

atau kebutuhan-kebutuhan seorang individu dan daya tarik dari penghargaan-penghargaan potensial bagi individu tersebut (Pane, 2019).

Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi (Pane,2019). Mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari beberapa faktor- faktor lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial. Melalui lingkungan kerja mahasiswa akan memiliki harapan bahwa lingkungan kerja dalam profesi akuntan publik akan memberikan hasil yang diinginkan, seperti keseimbangan hidup, budaya perusahaan yang mendukung pertumbuhan, dan kepuasan kerja yang tinggi. Pada pertimbangan pasar kerja Mahasiswa akan memiliki harapan bahwa memilih karir sebagai akuntan publik akan memberikan mereka kesempatan untuk menguntungkan. Mereka berharap bahwa permintaan pasar kerja terhadap akuntan publik akan memberi mereka stabilitas karir dan peluang untuk berkembang. Pada nilai-nilai sosial mahasiswa akan memiliki harapan bahwa profesi akuntan publik akan mengizinkan mereka untuk menerapkan dan mempromosikan nilai-nilai sosial yang dihargai, seperti integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Mereka berharap bahwa profesi ini akan memberi mereka kesempatan untuk membuat

masyarakat.

2.1.2 Teori Identitas

Identitas mengacu pada karakter khusus individu atau anggota suatu kelompok atau kategori sosial tertentu. Identitas berasal dari kata "idem" dalam bahasa Latin yang berarti sama. Dengan demikian identitas mengandung makna kesamaan atau kesatuan dengan yang lain dalam suatu wilayah atau hal-hal tertentu, selain mengandung makna kesamaan, identitas juga mengandung makna perbedaan. Identitas dapat juga bermakna suatu karakter yang membedakan suatu individu atau kelompok dari individu atau kelompok lainnya. Dengan demikian identitas mengandung dua makna, yaitu hubungan persamaan dan hubungan perbedaan. Hubungan persamaan dalam identitas muncul ketika suatu individu mempunyai kesamaan dengan individu lain dalam suatu kelompok. Hubungan perbedaan dalam identitas muncul ketika suatu individu atau kelompok mempunyai suatu karakter tertentu yang membedakan individu atau kelompok tersebut dari individu atau kelompok lainnya (Rummens dalam Santoso, 2006 : 45).

Identitas yang dimiliki oleh seorang individu dapat berupa identitas personal (persona/ identity) dan identitas sosial (social/ identity). Identitas personal merupakan hasil dari suatu identifikasi diri, oleh dirinya sendiri, dengan penilaian dari orang lain. Identitas personal merupakan suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh seorang individu yang membedakan dari orang lain. Identitas personal dapat berupa ciri-ciri fisik seperti wajah dan tinggi badan, atau ciri psikologis seperti sifat, tingkah laku, dan gaya bicara. Identitas sosial merupakan hasil dari identifikasi diri oleh orang lain, dan merupakan suatu identifikasi yang disetujui atau diberikan seorang pelaku sosial (social actor) kepada seorang individu (Rummens dalam Santoso, 2006 : 45). Secara lebih jelas, identitas sosial merupakan suatu pengetahuan dan pengakuan diri individu sebagai anggota suatu kelompok serta pengakuan

kelompok kepada individu tersebut sebagai anggotanya (Giles dan Johnson, 1987 : 69).

Teori identitas sosial adalah teori yang dikembangkan oleh Henry Tajfel dan John Turner. Teori Identitas sosial merupakan sebuah analisis psikologi sosial mengenai proses pembentukan konsep diri dalam konteks keanggotaan di dalam kelompok, proses-proses yang berlangsung dalam kelompok, dan hubungan-hubungan yang terjadi antar kelompok. Pendekatan ini secara eksplisit dibentuk oleh keyakinan bahwa perilaku kolektif tidak dapat dipahami dan dijelaskan semata-mata dengan merujuk pada proses - proses yang terjadi di level individu atau interaksi individu, melainkan lebih ditentukan oleh seperangkat nilai, aturan, atribut, atau pola perilaku yang berkembang serta terbagikan secara kolektif dalam sebuah kelompok (Afif, 2015:02).

Dalam prespektif teori identitas sosial, perilaku individu tidak lagi ditentukan oleh pilihan bebasnya sebagai agen yang berdiri sendiri, melainkan muncul dari identifikasi diri sebagai bagian dari kelompok yang menaunginya. Dengan demikian, identitas sosial adalah bagian dari konsep diri individu yang berasal dari pengetahuannya selama berada di dalam kelompok melalui mana dia secara sengaja menginternalisasikan nilai-nilai, turut berpartisipasi, serta mengembangkan rasa peduli dan kebanggaan terhadap kelompoknya (Afif, 2015:02).

Identitas sosial adalah ciri atau keadaan khusus dari suatu kelompok. Hal ini merupakan indikasi bahwa individu memang tak bisa lepas dari pengaruh lingkungan. Hogg dan Abrams (dalam Nuraeini, 2005) menjelaskan identitas sosial sebagai rasa keterikatan, peduli, bangga dapat berasal dari pengetahuan seseorang dalam berbagai kategori keanggotaan sosial dengan anggota yang lain, bahkan tanpa perlu memiliki hubungan personal yang dekat mengetahui atau memiliki

berbagai minat. Henry Tajfel adalah salah satu tokoh teori identitas sosial. Tajfel mendefinisikan identitas sosial sebagai pengetahuan individu dimana seseorang merasa sebagai bagian anggota kelompok yang memiliki kesamaan emosi serta nilai (Nuraeni, 2005). Identitas sosial juga merupakan konsep diri seseorang sebagai anggota kelompok. Identitas bisa berbentuk kebangsaan, ras, etnik, kelas pekerja, agama, umur, gender, suku, keturunan, dan lain-lain. Biasanya, pendekatan dalam identitas sosial erat kaitannya dengan hubungan interrelationship, serta kehidupan alamiah masyarakat dan society (Hogg & Abrams, 2000).

2.1.2 Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:957) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan menfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Karakteristik minat menurut Bimo (1977:4):

1. Menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek.
2. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek itu
3. Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

Menurut pendapat di atas yang perlu diperhatikan adalah aspek terakhir yaitu unsur pengharapan menimbulkan keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya (Pane, 2019).

2.1.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri seseorang yang sedang belajar dan suatu perbuatan yang memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Minat bisa datang dari dalam diri orang itu sendiri. Seperti motivasi, cita-cita, dan bakat.

1. Motivasi

Motivasi ialah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang akan termotivasi ketika ia memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan orang untuk berperilaku dalam tindakan memiliki tujuan tertentu. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran anak. Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi dapat gagal dalam pembelajaran ketika kurang termotivasi.

2. Cita-cita

Cita-cita ialah suatu keinginan seseorang dalam menggapai sesuatu yang ingin dicapai. Cita-cita menjadi hal yang sangat penting bagi seseorang karena seseorang akan mengetahui gambaran untuk kedepannya. Melalui minat dan bakat siswa mampu mengembangkan proses belajar dan potensinya dalam pelajaran tertentu maupun kegiatan tertentu

3. Bakat

Bakat ialah kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang dalam hal tertentu. Potensi seseorang dapat dikembangkan melalui pembelajaran, ketika

seseorang memiliki potensi dalam bidang tertentu akan mempengaruhi hasilnya. Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Bakat akan mempengaruhi proses suatu pembelajaran, ketika proses pembelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat atau potensi yang dimilikinya, maka hasil dari pembelajaran tersebut akan lebih baik karena ia merasa senang mengikuti kelas tersebut. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar dan suatu perbuatan yang dilaksanakan atas dorongan atau pelaksanaan dari luar seperti keluarga, teman pergaulan, lingkungan dan fasilitas.

1. Keluarga

Keluarga menjadi faktor pendukung utama dalam menentukan minat anak. Terdapat beberapa faktor keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, teman pergaulan. Melalui pergaulan dapat mempengaruhi arah minat seseorang. Seseorang akan mengikuti minat temannya, sehingga ketika seseorang kurang berminat dalam hal tertentu akan dapat mempengaruhi hasilnya. Pengaruh dari teman pergaulan siswa akan lebih cepat diterima dalam diri individu daripada apa yang kita duga.

2. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam menggali minatnya. Lingkungan sendiri bisa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Masing- masing lingkungan mempunyai tantangan tersendiri. Sehingga dari individu sendirilah yang harus bisa memilih mana yang baik dan mana yang kurang baik sehingga

perkembangan anak dalam menggali minat dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

3. Fasilitas

Fasilitas dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang suatu kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dapat menambah minat seseorang, sehingga minat dan bakat dapat berjalan dengan baik dalam sebuah pembelajaran. Fasilitas yang kurang memadai dalam suatu kegiatan atau pembelajaran tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa, karena dengan kurangnya alat penunjang bakat atau potensi siswa kurang dapat berkembang.

2.1.2.2 Macam – Macam Minat

Menurut Ellis (2008:102) minat terbagi dalam dua macam yang dapat dilihat dari segi waktu yaitu minat situasional dan minat pribadi. Kedua jenis minat tersebut berbeda antara satu dengan yang lain. Berikut adalah penjelasan terkait dua jenis minat tersebut:

1. Minat Situasional

Salah satu macam minat pertama yaitu minat situasional. Minat situasional merupakan minat yang dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar. Minat situasional sesuai dengan namanya minat macam ini dapat diartikan sebagai minat yang sifatnya sesaat. Minat situasional biasanya terjadi karena rasa ingin tahu yang mampu menjadi sebuah motivasi bagi individu tersebut untuk dapat lebih mendalami hal yang baru diminati namun lama-lama minat tersebut dapat berkurang karena adanya aktivitas yang menghambat perkembangan minat tersebut pada sebuah lingkungan atau dapat juga karena minat tersebut muncul akibat adanya sebuah kebiasaan atau hal baru yang muncul di lingkungan

sekitar sehingga menjadikan semua individu yang ada disekitar mampu tertarik pada hal tersebut. Namun ternyata hal yang menjadi ketertarikan tersebut hilang akibat keberadaannya yang di lingkungan sekitar hanya bersifat sementara atau bahkan ada hal lebih menarik lagi dari hal yang membuatnya tertarik sebelumnya.

2. Minat Pribadi

Berbeda dengan minat situasional pada minat pribadi yang dapat dikatakan sebagai kebalikan dari minat situasional. Pada minat pribadi yang dimiliki oleh setiap individu lebih bersifat jangka Panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktifitas tertentu yang konsisten. Seseorang yang memiliki minat ini akan lebih bertahan lama dengan hal-hal yang baru dan menarik.

Menurut Pane (2019) terdapat dua kategori minat yang dapat dibedakan, yaitu:

1. Minat primitif atau biologis, yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, comfort, dan aktifitas. Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
2. Minat kultural atau sosial, yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang yang benar-benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas terhadap hal-hal yang bernilai.

2.1.2.3 Profesi Akuntan

Profesi merupakan jabatan ataupun pekerjaan yang para anggotanya dituntut untuk memiliki sebuah keahlian, hal ini dapat diartikan bahwa profesi ini tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang dan tidak dipersiapkan dengan secara khusus dalam proses pelaksanaan pekerjaan tersebut. Adapun keahlian itu

akan didapatkan melalui sebuah profesionalitas yang dilaksanakan sebelum individu melakukan profesi Akuntan Publik adalah (Azkiya dan Bagus, 2023). Menurut International Federation of Accountants profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

1. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja di perusahaan, baik perusahaan swasta maupun milik pemerintah yang tugas pokoknya adalah penyusunan sistem akuntansi, menyusun laporan akuntansi untuk pihak luar perusahaan, menyusun anggaran dan menangani masalah pajak. Hasil kerja dari akuntan perusahaan digunakan untuk mendukung manajemen dalam mengambil keputusan dan memastikan bahwa kegiatan perusahaan telah dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan dan peraturan lain yang bersangkutan. Akuntan perusahaan dikelompokkan menjadi dua, yaitu akuntan manajemen dan auditor internal.

a. Akuntansi manajemen adalah suatu profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan dan system manajemen kinerja, serta menyediakan keahlian dalam pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam memformulasikan dan mengimplementasikan suatu strategi organisasi.

b. Auditor internal menurut Institute of Internal Auditor, audit internal adalah aktivitas konsultasi dan assurance yang objektif serta independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Hal tersebut membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

1. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi dalam pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi dalam pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembagian (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak.

2. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian dibidang akuntansi. Tugas utama dari seorang akuntan pendidik adalah mengajar, dimana proses pengajaran diharapkan untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi pada anak didiknya. Tugas lain dari akuntan pendidik adalah melakukan penelitian, sehingga disamping mengajar, seorang akuntan pendidik juga diharapkan mampu melakukan

penelitian untuk mengembangkan ilmu akuntansi.

3. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah profesi yang memberikan jasa asurans (jasa audit, jasa review, jasa asurans lainnya) bertujuan untuk memberikan keyakinan bagi para pengguna atas hasil evaluasi atau pengukuran informasi keuangan dan non keuangan berdasarkan suatu kriteria (UU No. 5 Th 2011 pasal 3 ayat 1). Salah satu kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang akuntan publik menurut undang undang tentang akuntan publik yaitu memiliki sertifikat lulus ujian sebagai akuntan publik yang sah, berpengalaman dalam praktik memberikan jasa, dan menjadi anggota asosiasi profesi akuntan publik yang telah ditetapkan oleh menteri (Pratama, 2021).

2.1.3 Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu, akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultan pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Seorang akuntan publik dapat siap bekerja sebagai individu atau bekerja di kantor akuntan publik, yaitu akuntan publik yang dimana telah menempuh pendidikan tinggi, memiliki pegalaman yang cukup, dan mengikuti ujian sesuai persyaratan dapat meraih gelar Bersertifikat Akuntan Publik (BAP) yang setara dengan Certified Public Accountant Indonesia (CPA-Indonesia).

Berdasarkan Undang-undang No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Akuntan Publik

Pengertian akuntan Publik pada Undang-undang Tahun 2011 pasal 1 tentang akuntan publik ialah rakyat negara indonesia yang sudah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Menurut Mulyadi menjelaskan definisi akuntan publik sebagai profesi yang menjual jasanya kepada masyarakat terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya dan juga menjual jasanya sebagai konsultan pajak, konsultan manajemen, penyesunan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan.

2. Akuntan Asing

Akuntan publik Asing adalah warga negara asing telah memperoleh izin berdasarkan hukum yang bersangkutan untuk memberikan jasa sekurang-kurangnya jasa audit atas informasi keuangan historis. Sebagaimana dalam Undang-Undang no.5 tahun 2011 pasal 1 tentang akuntan publik (Nushuha, 2023).

Jasa yang diberikan oleh seorang Akuntan Publik dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 2011 pasal 3 tentang Akuntan publik yaitu meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa reviu atas informasi keuangan historis dan jasa asuransi lainnya. Jasa asurans hanya diberikan oleh Akuntan Publik selain jasa asurans. Jasa asurans hanya diberikan oleh Akuntan Publik selain jasa asurans bisa menawarkan jasa lain yang berhubungan dengan akuntansi,keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.

Menurut Undang-Undang No.5 Tahun 2011 pasal 6 tentang Akuntan publik untuk mendapatkan izin menjadi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) seorang harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah.
- b. Berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam pasal 3
- c. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak.
- e. Tidak perlu dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik
- f. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
- g. Menjadi anggota asosiasi profesi akuntan publik yang ditetapkan oleh menteri.
- h. Tidak berada dalam pengampunan.

Akuntan memberikan laporan keuangan yang disusun sebagai bukti yang tersedia dalam organisasi yang dikendalikan oleh manajemen yang ditunjuk atau sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya, sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya. Oleh karena itu diperlukan Akuntan Independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya. Metode, teknik, dan strategi pemriksaan ini dipelajari dan dijelaskan dalam ilmu auditing (Nushuha, 2023).

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: 186/PMK.01/2021 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Kantor Akuntan Publik atau disingkat

dengan KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan kepada publik diminta untuk menggunakan jasa KAP yang mempunyai nama baik atau jasa KAP yang besar, sehingga akan terjamin keakuratan dan kepercayaan serta untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut.

Kantor Akuntan Publik ialah suatu lembaga yang telah diberikan ijin dari Menteri Keuangan sebagai wadah untuk Akuntan Publik dalam menjalankan profesinya. KAP besar diperkirakan mampu melakukan audit secara lebih efisien, terpercaya, dan mempunyai fleksibilitas yang lebih besar untuk segera menyelesaikan pekerjaannya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sehingga informasi atas laporan keuangan akan segera diterima oleh pengguna dan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi (Ambia et.al., 2022). Kemudian Setiawan et.al., (2022) menyatakan Kantor Akuntan Publik merupakan suatu lembaga untuk bagi akuntan publik menjalankan pekerjaan yang telah memiliki ijin dari Menteri Keuangan. KAP yang bereputasi baik dinilai akan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas auditannya karena sudah terjamin profesionalitasnya.

Akuntan publik bersertifikat adalah akuntan yang memberikan jasa setelah disetujui oleh Menteri Keuangan. Undang-undang No. 5 Tahun 2011 yang mengatur tentang peraturan tentang akuntan publik. Hanya jasa Akuntan publik yang diijinkan melalui kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik merupakan kantor yang memiliki izin dari Kementerian Keuangan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut (Mulyadi, 2011), ada tiga jenis jasa akuntan publik.

1. Jasa Asurans adalah sebuah jasa yang berperan dalam meningkatkan kualitas informasi untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi relevan dan handal digunakan dalam pengambilan keputusan. Layanan audit juga dikenal sebagai jasa asuransi.
2. Layanan Atestasi adalah layanan yang memberikan opini atas klaim perusahaan, apakah memenuhi kriteria yang ditetapkan atau tidak.
3. Jasa Non-Asurans adalah sebuah jasa yang tidak mengungkapkan opini, pernyataan ringkasan, keyakinan negatif, atau keyakinan lainnya. Jasa persiapan, jasa perpajakan, dan jasa konsultasi adalah jenis jasa non- asuransi.

Masyarakat umum dan investor mengharapkan akuntan publik untuk dapat memberikan pendapat independen yang tidak berpihak pada manajemen ketika menyajikan informasi keuangan. Saat ini, auditor eksternal dari KAP tidak hanya mengaudit perusahaan *go public*, tetapi juga perusahaan swasta dan BUMN. Untuk itu, akuntan publik memegang peranan penting dalam perusahaan. Akuntan memiliki jenjang karir sebagai berikut:

1. Junior Auditor, level ini merupakan pemula dalam karir menjadi akuntan publik.
2. Senior Auditor, dibutuhkan waktu 2 sampai 4 tahun untuk mencapai level ini.
3. Audit Manajer, dibutuhkan 6 sampai 8 tahun untuk lulus dari tingkat senior audit.
4. Partner, Dibutuhkan setidaknya 10 tahun kerja untuk mencapai puncak karir seorang akuntan publik (Suroso, 2022).

2.1.3.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berprofesi Sebagai Akuntan Publik

Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berprofesi

sebagai akuntan publik seperti motivasi diri, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial.

2.1.4 Gender

Menurut *Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang memiliki upaya untuk membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki maupun perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Gender adalah peran sosial yang spesifik, dilekatkan pada seorang laki-laki maupun perempuan melalui kebiasaan dan interaksi antara keduanya yang telah berlangsung lama. Gender didefinisikan sebagai perbedaan yang tampak pada laki-laki maupun perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah lakunya (Kusumawardani,2022).

Menurut Gill Palmer dan Tamilselvi Kandasaami (1997) gender diklasifikasikan ke dalam dua model dan dua *stereotype*, yaitu sebagai berikut:

1. Equity Model dan Complementary

Model pertama mengasumsikan bahwa sebagai profesional antara pria dan wanita adalah identik, sehingga perlu satu cara yang sama dalam menilai. Model kedua berasumsi bahwa antara pria dan wanita memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga perlu ada perbedaan dalam hal atau cara menilai.

2. Sex Role Stereotype dan Managerial Stereotype

Klasifikasi stereotip merupakan proses pengelompokan individu ke dalam suatu kelompok dan pemberian atribut karakteristik pada individu berdasarkan anggota kelompok. *Sex Role Stereotypes* dihubungkan dengan pandangan umum bahwa pria lebih berorientasi pada pekerjaan, objektif, independen, agresif, dan pada umumnya memiliki kemampuan yang lebih

dibandingkan dengan wanita dalam pertanggungjawaban managerial. Di pihak lain, wanita dipandang lebih pasif, lembut, berorientasi pada pertimbangan, sensitif, dan rendah posisinya pada pertanggungjawaban dalam organisasi dibandingkan pria. Managerial Stereotypes memandang bahwa manajer yang sukses adalah seseorang yang memiliki sikap, perilaku dan temperamen yang umumnya lebih dimiliki pria dibandingkan dengan wanita.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa gender merupakan aspek yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya dilihat dari struktur fisik atau biologis saja, melainkan melalui aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan nilai dan tingkah laku individu tersebut (Kusumawardani, 2022).

2.1.5 Motivasi Diri

Motivasi adalah kunci menuju organisasi yang sukses dengan cara yang kuat untuk menjaga kontinuitas dalam organisasi serta untuk membantu bertahan hidup. Motivasi diri merupakan gambaran seseorang yang memiliki kemauan, kemampuan, dan menemukan berbagai cara untuk mencapai hal-hal atau tujuan yang ingin dicapai, sehingga apabila seseorang tersebut mengalami kegagalan pasti akan mampu membangkitkan semangat diri yang efektif dalam menjalaninya (Arif *et al.*, 2020).

Motivasi diri merupakan suatu motif (daya penggerak) yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena, dari dalam diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi diri juga disebut sebagai motivasi internal karena, muncul dari dalam diri individu itu sendiri.

Motivasi diri merupakan apa yang menyemangati orang tersebut dan merupakan dorongan internal seseorang secara otonom untuk memiliki kuasa

atas pilihan dan tindakannya sendiri (Sultoni *et al.*, 2018). Bagi semua orang, khususnya seorang mahasiswa pasti sangat membutuhkan motivasi diri didalam kehidupan sehari-harinya agar dapat mencapai sesuatu hal yang diinginkannya. Memiliki motivasi diri yang kuat, seseorang tersebut pasti cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang ia inginkan. Motivasi diri tersebut, digambarkan dengan adanya kemauan untuk maju, kemampuan untuk berinisiatif, bertindak secara efektif dan kemampuan pada saat menghadapi suatu kegagalan.

2.1.6 Pertimbangan Pasar

Pertimbangan pasar kerja mencakup keamanan kerja dan ketersediaan lapangan kerja, atau kemudahan mengakses informasi tentang lowongan pekerjaan. Keamanan kerja merupakan salah satu faktor dalam memilih karir untuk kelangsungan dalam jangka panjang. Karir diharapkan tidak hanya sebagai karir sementara, namun dapat berlanjut hingga di masa pensiun (Rahayu *et.al*, 2023). Menurut Wheller (1983) dalam dijelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja (job market consideration) meliputi 4 aspek yaitu:

1. Persedianya Lapangan Pekerjaan

Wheller (1993) menyebutkan mahasiswa jurusan bisnis, psikologi, dan pendidikan bahwa faktor jangka pendek seperti suplai kerja bidang akuntansi lebih baik dibandingkan dengan bisnis lainnya.

2. Keamanan Kerja

Keamanan kerja adalah faktor dimana profesi yang telah dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang telah dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi yang bersifat sementara, tetapi harus dapat terus berlanjut sampai tiba memasuki waktu pensiun.

3. Fleksibilitas Karir

Adanya pilihan karir yang lebih fleksibel akan membantu karyawan untuk tidak berada pada situasi yang stagnasi. Karir yang bersifat fleksibel membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang terus menerus harus diperbaharui.

4. Kesempatan Promosi

Promosi yang dimaksud merupakan proses pemindahan jenjang karir secara vertikal ke arah yang lebih tinggi disertai dengan adanya kenaikan bentuk tanggung jawab dan imbalan. Seseorang yang telah bekerja di suatu tempat pasti mengharapkan peningkatan posisi sesuai dengan prestasi dan kinerjanya. Kesempatan promosi yang diberikan mendorong peningkatan kualitas kerja dan mewakili aspek penting dari sistem seleksi serta mengurangi keluar masuknya (*turnover*) karyawan (Kusumawardan, 2022).

Pertimbangan Pasar Kerja adalah suatu analisis dan evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja di suatu wilayah atau industri tertentu. Pasar kerja mengacu pada interaksi antara pekerja yang mencari pekerjaan (penawaran tenaga kerja) dan perusahaan atau organisasi yang mencari pekerja (permintaan tenaga kerja). Faktor ini tentu menjadi hal yang perlu dipertimbangkan karena hal ini dapat membantu mempromosikan hubungan antara orang yang mencari pekerjaan dan bisnis yang mencoba mengisi posisi terbuka. Pemahaman tentang kondisi pasar kerja saat ini dan tren karir di bidang tertentu dapat membantu seseorang membuat keputusan yang tepat dalam memilih pekerjaan (Suratman dan Nirsetyo, 2021).

2.1.7 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam

pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Pratma, 2023).

Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa salah satunya adalah lingkungan kerja. Selain penghargaan finansial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi akuntansi, terdapat faktor pelatihan profesional. Untuk menjadi seorang akuntan publik harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu di luar lembaga. Hal ini bertujuan untuk mendukung seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya karena seorang akuntan publik harus mengikuti standar profesional yang ada (Pratma, 2021). Penghargaan finansial merupakan sebuah imbalan yang diperoleh pekerja yang diberikan oleh pemberi kerja sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi yang telah diberikan dalam mencapai tujuan perusahaan (Ilyasari dan Hariyanto, 2021).

2.1.8 Persepsi Tentang Profesi Akuntan Publik

Secara etimologis persepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *perception* (*percipio*) yang memiliki arti yaitu tindakan dalam menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran serta pemahaman tentang suatu lingkungan. Persepsi adalah pengalaman tentang suatu obyek atau peristiwa yang didapatkan dari informasi-informasi yang disimpulkan dan ditafsirkan. Persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh seorang individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra seseorang agar

dapat memberikan makna bagi lingkungan disekitar orang tersebut (Kusuma, 2022).

Persepsi dianggap penting dalam studi perilaku organisasi karena, perilaku seseorang yang didasarkan pada persepsi mereka tentang apa itu realitas dan bukan tentang realitas itu sendiri. Setiap orang di dunia ini pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang hal yang dipikirkan, diamati dan yang dirasakannya. Lalu apabila seseorang memiliki persepsi yang positif terhadap suatu hal, maka orang tersebut pasti cenderung mendukung dan menyukai hal tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang memiliki persepsi yang negatif atau buruk terhadap suatu hal, maka orang tersebut pasti cenderung menghindari hal tersebut.

Profesi akuntan publik memiliki tanggungjawab untuk menjaga dan menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan atau instansi terkait, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang handal dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk menunjang profesionalismenya sebagai seorang akuntan publik, maka auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam melaksanakan tugas auditnya (Paramita dan Sari, 2019). Dalam konteks profesi akuntan publik, “menjaga” persepsi merupakan bagian penting yang mestinya diperhatikan sejak calon akuntan mengikuti pendidikan akademisnya. Pendidikan akuntan yang mengajarkan teori dan aplikasi pengauditan diharapkan dapat mengurangi expectation gap diantara auditor dan kliennya atau mengubah persepsi seseorang terhadap profesi akuntan publik (Kusuma, 2022).

Persepsi terhadap profesi akuntan publik dari berbagai pihak sebenarnya mengarah pada perilaku akuntan publik dari sudut pandang pihak lain yang harus mendapat perhatian karena, keterkaitan profesi tersebut dengan berbagai pihak. Dari aspek pendidikan, pendidikan akuntansi memiliki tugas untuk menghasilkan profesional-profesional dibidang akuntansi seperti akuntan publik, akuntan manajemen, audit internal, akuntan pajak, dan bidang-bidang lainnya. Dengan demikian, pendidikan dipersepsikan dengan praktik akuntansi, khususnya akuntan publik, sehingga persepsi terhadap profesi akuntan publik dapat dikaitkan dengan persepsi terhadap pendidikan akuntansi (Kusuma, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yakni:

Febriansyah (2021) melakukan penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik, dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan kerja, *parental influence*, pertimbangan pasar kerja dan *self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Kusumawardan (2022) yang melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa gender, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa

program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta untuk berkarir menjadi akuntan publik, sedangkan motivasi diri dan persepsi tentang profesi akuntan publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Nini dan Br.Purba (2022) melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik Di Kota Batam, dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik, sedangkan nilai-nilai sosial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Safitri dan Srimindarti (2022) melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik, dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik, sedangkan gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik.

Febriansyah dan Wibisono (2022) melakukan penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dalam pengujian hipotesisnya Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan

kerja, *parental influence*, pertimbangan pasar kerja, dan *self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Rahayu *et.al* (2023) melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. Penelitiannya menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA untuk menjadi akuntan publik, sedangkan pelatihan profesional dan lingkungan kerja mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi UMSIDA dan UBHARA untuk menjadi akuntan publik.

Amelia dan Banjarnahor (2023) melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. Penelitiannya menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Azkiya dan Bagus (2023) melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Bekerja Di Kantor Akuntan Publik, dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan resiko profesi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk bekerja di KAP, sedangkan

pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk bekerja di KAP.

Damayanti *et.al* (2023) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Makassar Terhadap Profesi Akuntan Pendidik. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan dengan minat mahasiswa jurusan akuntansi terhadap profesi akuntansi pendidik. Sedangkan faktor penghargaan finansial tidak berpengaruh secara signifikan dengan minat mahasiswa jurusan akuntansi terhadap profesi akuntansi pendidik. Adapun secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial mampu menjelaskan profesi akuntan pendidik.

2.3 Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori harapan. Minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi akuntan publik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional dan nilai-nilai sosial. Lingkungan kerja adalah suasana kerja dan unsur-unsur lingkungan kerja seperti jam kerja yang rutin, atraktif, sering lembur, tingkat persaingan antara karyawan, dan tekanan dalam bekerja (Nashuha, 2023). Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersediannya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses

lapangan pekerjaan. Pelatihan profesional merupakan pelatihan peningkatan kemampuan yang berhubungan dengan keahlian khusus suatu profesi. Pelatihan profesional berkaitan dengan seberapa penting mahasiswa menganggap adanya pelatihan untuk menjalankan tugas-tugas dalam karir yang mereka pilih. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan sudut pandang masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa (Pane, 2019).

Teori harapan (*expectancy theory*) dari Vroom dapat digunakan untuk memahami bagaimana berbagai faktor seperti lingkungan kerja, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan nilai-nilai sosial mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Menurut teori ini, minat seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama: ekspektasi, instrusmentalitas, dan valensi.

Pertama Gender dalam pemilihan karier, terdapat banyak sekali aspek yang dipertimbangkan oleh tiap-tiap orang. Masyarakat juga cenderung memandang pekerjaan ini tidak cocok untuk laki-laki, ataupun pekerjaan tersebut tidak cocok untuk perempuan. Peran gender sangat penting dampaknya dalam tiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, dan dalam hal karier menjadi akuntan publik ini kadang orang berpandangan bahwa mungkin perempuan tidak terlalu bagus jika menjadi akuntan publik dilihat dari jenis pekerjaan yang dapat menyita waktu perempuan mengurus keluarga (Pratma, 2021)

Kedua, Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang berarti menggerakkan. "Menurut

Weiner (1990) motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu”. Sedangkan “Imron (1966) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris "motivation" yang berarti dorongan atau pengalasan untuk melakukan suatu aktifitas hingga mencapai tujuan (Pane 2019).

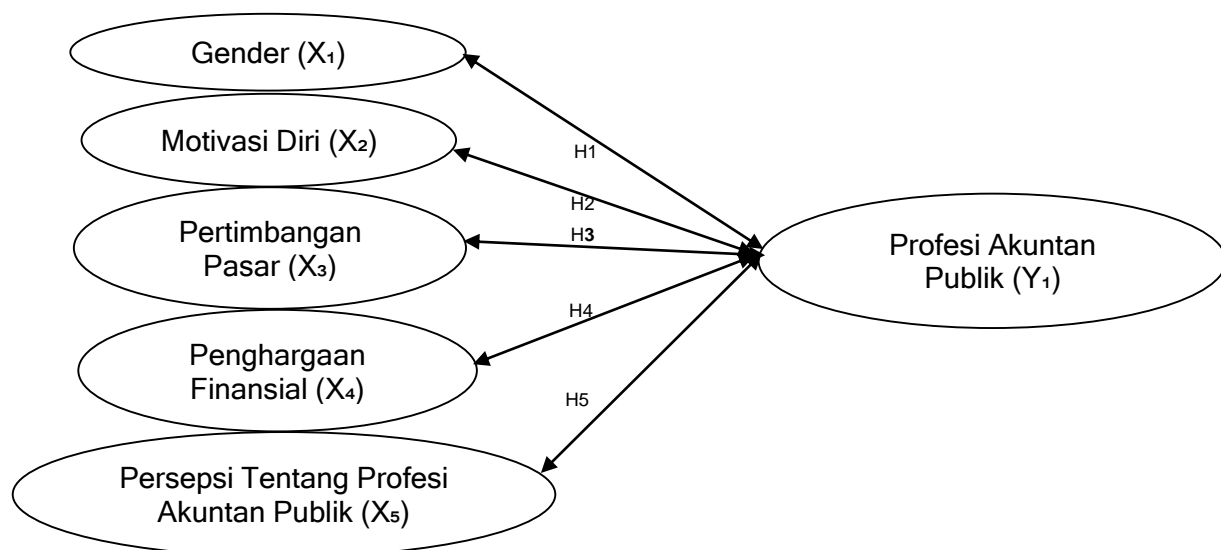
Ketiga, Pertimbangan Pasar Pertimbangan pasar kerja menyangkut hal yang berkaitan dengan ketersediaan lapangan kerja dan kemudahan dalam mengakses lowongan pekerjaan, keamanan dalam bekerja, perkembangan karir, dan kesempatan promosi. Pekerjaan dengan pasar yang luas tentunya akan lebih diminati dibandingkan yang sedikit. Bila dilihat dari tingkat pendidikan, tenaga kerja di Indonesia lebih banyak di bidang informal, secara umum masyarakat menggambarkan bahwa kesempatan kerja tertinggi berada di kota – kota besar ataupun di ibu kota karena banyak memiliki banyak perusahaan dan industri – industri besar, sedangkan kesempatan kerja terendah berada di kota – kota kecil atau daerah terpencil (Ismail 2023).

Keempat, penghargaan finansial atau penghasilan yang sering dikenal dengan istilah gaji merupakan hasil yang didapatkan karyawan atau pegawai sebagai kontraposisi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar oleh sebagian perusahaan sebagai bentuk daya tarik utama untuk mendatangkan kepuasan karyawan. Penghargaan finansial atau gaji masih dianggap sebagai patokan dalam menilai imbalan atas kinerja karyawan. Penghargaan finansial merupakan salah satu alasan bagi individu untuk bekerja dan merupakan alasan yang paling penting diantara alasan yang lain (Naminingsih &

Rahmayati, 2019).

Kelima, Tentang Profesi Akuntan Publik Profesi akuntan publik merupakan profesi yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik berfokus pada kegiatan audit dengan tujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan (Daulay, 2016).

Berdasarkan hal tersebut kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoretis

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Gender Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berprofesi Sebagai Akuntan Publik

Gender merupakan aspek yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya dilihat dari struktur fisik atau biologis saja, melainkan melalui aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan nilai dan tingkah laku individu tersebut. Terkadang seseorang memiliki pandangan bahwa mungkin perempuan tidak terlalu pantas jika berprofesi menjadi akuntan publik karena, jika dilihat dari jenis pekerjaan tersebut yang menyita waktu perempuan apalagi yang sudah menikah sehingga waktu untuk mengurus keluarga menjadi berkurang. Hanya seorang laki-laki saja yang boleh dan pantas untuk bekerja dan berprofesi sebagai akuntan publik mengingat kodratnya sebagai laki-laki adalah bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarga (Kusumawardan, 2022).

Namun, kultur masyarakat pada era sebelum Kartini yang beranggapan bahwa perempuan apalagi yang sudah menikah dilarang untuk bekerja dan hanya pantas dirumah saja untuk mengurus keluarga, sudah sangat jauh dari persepsi masyarakat saat ini. Semenjak setelah adanya emansipasi wanita, perempuan sekarang sudah dianggap pantas untuk memiliki peran dan berkarya dalam seluruh aspek kehidupan sosial. Khususnya dalam bidang akuntansi, seorang wanita saat ini dapat menekuni berbagai bidang profesi akuntan yang ada baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan/internal, akuntan pemerintah dan juga akuntan pendidik (Kusumawardan, 2022).

Teori harapan menjelaskan bahwa motivasi individu untuk berkarier dipengaruhi oleh harapan mereka terhadap hasil yang diinginkan dan nilai dari hasil tersebut. Dalam konteks minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi

sebagai akuntan publik, gender dapat memainkan peran penting. Mahasiswa dari berbagai gender memiliki harapan dan pandangan yang berbeda tentang karier di bidang akuntansi. Misalnya, mahasiswa pria sering kali lebih optimis tentang peluang karier dan potensi penghasilan, sementara mahasiswa wanita mungkin lebih fokus pada keseimbangan kerja-hidup dan tantangan yang dihadapi di lingkungan yang didominasi pria. Hal ini dapat memengaruhi minat mereka untuk mengejar karier sebagai akuntan publik.

Persepsi terhadap dukungan sosial juga berperan. Mahasiswa mungkin merasakan dukungan yang berbeda dari keluarga, teman, atau institusi berdasarkan gender mereka. Dukungan ini dapat berkontribusi pada harapan dan motivasi mereka. Selain itu, stereotip dan rintangan berdasarkan gender dapat mengurangi harapan dan minat mahasiswa, terutama bagi wanita yang menghadapi tantangan lebih besar dalam memasuki profesi ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardan (2022) menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Penelitian Safitri dan Srimindarti (2022) menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berprofesi sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Gender memengaruhi positif terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

2.4.2 Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berprofesi Sebagai Akuntan Publik

Motivasi diri merupakan kemauan dan kekuatan yang muncul dari dalam diri seorang individu untuk maju, kemampuan dalam mengambil inisiatif dan bersikap efektif serta kemampuan apabila menghadapi kegagalan. Seseorang

yang memiliki motivasi diri pasti cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang ia inginkan. Sama halnya dengan seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki motivasi diri yang kuat untuk menjadi seorang akuntan publik, pasti ia akan berusaha sebaik dan semaksimal mungkin untuk mencapai cita-citanya tersebut (Kusumawardan, 2022).

Teori harapan menjelaskan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang hubungan antara usaha, kinerja, dan hasil. Akuntan termotivasi untuk bekerja keras karena mereka percaya bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang baik. Jika mereka yakin bahwa kinerja yang baik akan menghasilkan imbalan seperti promosi atau bonus, maka motivasi mereka semakin tinggi. Selain itu, jika imbalan tersebut dianggap sangat berharga, seperti gaji yang lebih tinggi atau pengakuan profesional, hal ini juga akan meningkatkan motivasi mereka.

Berdasarkan penelitian Arif *et.al*(2020) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi diri berpengaruh pada minat menjadi akuntan publik. Penelitian Kusumawardan (2022) menyatakan bahwa motivasi diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Motivasi diri memengaruhi positif terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

2.4.3 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berprofesi Sebagai Akuntan Publik

Pertimbangan pasar kerja erat hubungannya dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pasar kerja merupakan pertimbangan yang penting dalam memilih sebuah karir. Kemudahan untuk memperoleh kesempatan berkarir dan tersedianya karir di pasar kerja dapat menjadi

pengaruh bagi minat mahasiswa dalam memilih sebuah karir. Semakin luas kesempatan dan peluang dalam mendapatkan pekerjaan tersebut dan semakin pekerjaan tersebut diminati banyak perusahaan, maka semakin tinggi pula peminat dalam pekerjaan tersebut, hal itu pun berlaku sebaliknya. Perbedaan peluang dalam suatu pekerjaan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih suatu karir (Dananjaya dan Rasmini, 2019).

Profesi akuntan publik salah satu yang mempunyai banyak pasar kerja dan sangat luas dimasa yang akan datang, akan tetapi masih sedikit jumlah akuntan publik di Indonesia. Ini menjadi peluang yang cukup baik mengingat masih banyak kebutuhan akuntan publik untuk memenuhi pasar yang ada nantinya. Bukan hanya itu, ada salah satu faktor pertimbangan pasar lainnya yang diperhatikan oleh mahasiswa akuntansi pada saat pemilihan karir sebagai akuntan publik yaitu keamanan kerja.

Keamanan kerja adalah aspek pertimbangan pasar yang mana nantinya apakah pemilihan profesi akan berlangsung pada durasi yang panjang serta terhindar dari pemutusan hubungan kerja (PHK) dan kenyamanan dalam bekerja. Sekuritas kerja pada profesi AP lebih terjamin dari pada sekuritas bekerja menjadi akuntan instansi yang rentan akan PHK. Begitu pula akuntan pemerintah yang ketat akan kompetisi antar pegawai dan banyaknya tekanan. Sedangkan akuntan pendidik biarpun pekerjaan lebih cepat selesai akan tetapi banyak tantangan karena sering berinteraksi dengan orang banyak (Fauziyah, 2023).

Jika dihubungkan dengan teori pengharapan pertimbangan pasar merupakan contoh aspek yang mempengaruhi pelajar pada pemilihan karir, apabila kesempatan bekerja sebagai akuntan publik masih banyak maka minat

pelajar dalam berprofesi berpeluang tinggi. Selain itu keamanan kerja juga menjadi pertimbangan dimana nantinya pekerjaan yang diambil apakah akan bertahan pada durasi yang panjang dan diekspektasikan dapat berlanjut hingga pensiun. Penelitian terdahulu yang dilakukan Febriansyah (2021) berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardan (2022) pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Berdasarkan hasil yang tidak konsisten tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pertimbangan Pasar Kerja memengaruhi positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

2.4.4 Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berprofesi Sebagai Akuntan Publik

Penghargaan finansial merupakan segala macam bentuk imbalan yang diterima karyawan atas jasanya kepada perusahaan yang meliputi gaji dan pemberian tunjangan lainnya yang berupa uang. Tujuan manusia bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan yang berupa uang demi memenuhi kebutuhannya. Sama halnya dengan mahasiswa akuntansi yang mempertimbangkan apakah dengan berprofesi sebagai akuntan publik ia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam memilih sebuah karir atau pekerjaan pasti mahasiswa mengharapkan penghargaan finansial yang layak serta wajar dari hasil kerjanya tersebut. Semakin besar penghargaan finansial yang ia dapatkan dengan berprofesi sebagai akuntan publik, maka mahasiswa tersebut pasti lebih memilih pekerjaan akuntan publik tersebut daripada pekerjaan yang lainnya.

Teori harapan menjelaskan bahwa individu cenderung berusaha

mencapai tujuan jika mereka percaya usaha tersebut akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Minat untuk berprofesi sebagai akuntan publik sangat dipengaruhi oleh harapan terhadap penghargaan finansial. Ketika mahasiswa melihat bahwa profesi ini menawarkan imbalan finansial yang menarik, seperti gaji yang tinggi dan stabilitas pekerjaan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengejar karir tersebut. Harapan yang kuat akan hasil positif, seperti kesuksesan dalam karir, mendorong mahasiswa untuk berusaha keras dalam studi dan aktif dalam kegiatan akademik yang relevan. Selain itu, pengetahuan mengenai potensi penghargaan finansial yang tinggi sering kali menjadi faktor penentu dalam keputusan karir mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nini dan Br.Purba (2022) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Penelitian Safitri dan Srimindarti (2022) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik. Penelitian Amelia dan Banjarnahor (2023) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Penghargaan Finansial memengaruhi positif terhadap pemilihan karier Mahasiswa Akuntansi Berprofesi Sebagai Akuntan Publik.

2.4.5 Pengaruh Persepsi tentang Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berprofesi Sebagai Akuntan Publik

Persepsi merupakan proses menyusun, mengenali serta menafsirkan informasi yang ia dapat guna memberikan gambaran serta pemahaman tentang

suatu lingkungan. Persepsi seorang mahasiswa akuntansi untuk memberikan gambaran serta pemahaman terhadap profesi akuntan publik, pasti berbeda-beda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya. Apabila seorang mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang semakin tinggi atau baik terhadap profesi akuntan publik, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi tersebut untuk berkarir menjadi akuntan publik (Kusumawardan, 2022).

Teori harapan berhubungan erat dengan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dan minat mereka untuk berkarir di bidang ini. Mahasiswa sering kali memiliki harapan terkait prospek karier, imbalan finansial, dan stabilitas pekerjaan. Jika harapan ini positif, mereka cenderung lebih tertarik untuk menjadi akuntan publik. Persepsi tentang kualitas dan reputasi akuntan publik juga memainkan peran penting. Jika mahasiswa melihat profesi ini sebagai bergengsi dan dihormati, minat mereka untuk berpartisipasi dalam profesi ini semakin meningkat. Pengalaman positif dari akuntan publik yang mereka kenal atau mentor juga dapat memengaruhi harapan mereka dan menambah daya tarik untuk berkarir di bidang ini.

Kepuasan kerja yang dirasakan dalam profesi akuntan publik sangat berpengaruh. Mahasiswa yang percaya bahwa profesi ini akan memberikan kepuasan akan lebih cenderung untuk mengarahkan minat mereka ke akuntan publik. Selain itu, faktor sosial, seperti dukungan dari keluarga dan teman, dapat mempengaruhi persepsi dan harapan mahasiswa, berkontribusi pada keputusan mereka untuk memilih karier ini. Secara keseluruhan, harapan dan persepsi positif tentang profesi akuntan publik sangat menentukan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan penelitian Kusumawardan (2022) menyatakan persepsi

tentang profesi akuntan publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Penelitian Arif et al. (2020) menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Sama halnya dengan penelitian Aditya & Hasibuan (2020) persepsi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H5: Persepsi tentang profesi akuntan publik memengaruhi positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berprofesi sebagai akuntan publik.